

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri hebat di bagian perut kanan atas ditemukan pada pasien hepatitis B (Misna, Zein, & Suroyo, 2018). Survei awal yang dilakukan di Ruang Seroja RSUD dr. Soegiri Lamongan tercatat sebagian besar pasien yang menderita hepatitis B mengalami nyeri akut pada perut bagian kanan atas. Hepatitis B dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan, seperti faktor keturunan, faktor lingkungan, faktor perilaku, dan faktor pelayanan kesehatan yaitu salah satu diantaranya juga diakibatkan oleh sistem imun dari remaja sedikit berkurang hingga setiap yang dilakukan itu rentan untuk terinfeksi virus, (Ermas, Salasiah, & Nurmilawati, 2018). Sejauh ini asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien hepatitis B masih belum diketahui.

Jumlah penderita hepatitis B di dunia diperkirakan terdapat 350 juta (Astuti, Hutari Puji, & Kusumawati, 2014), dengan prevalensi tertinggi di sub-Sahara Afrika dan Asia Timur. Indonesia merupakan negara dengan endemis tinggi hepatitis B, terbesar kedua di negara SEAR (*South East Asian Region*), setelah Myanmar. Sekitar 240 juta. Data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2013 terdapat 2 milyar penduduk dunia menderita penyakit hepatitis B. Sejumlah 240 juta orang menderita penyakit Hepatitis B kronik dan 1,46 juta diantaranya mengalami kematian (WHO, 2013). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) menunjukkan pravelensi secara nasional terdapat 2.981.075 (1,2%)

penduduk di Indonesia mengidap penyakit hepatitis. Kondisi ini meningkat 2 kali lipat lebih tinggi dibandingkan tahun 2007. Untuk penderita hepatitis B sendiri mencapai 649.875 (21,8%) dari keseluruhan penderita hepatitis. Sementara itu, Sumatera Utara termasuk salah satu provinsi dari 13 provinsi yang memiliki angka kejadian hepatitis B yang cukup tinggi. Sedangkan di Jawa Timur prevalensi kejadiannya sebesar 2,8% dengan perkiraan penderita sebanyak 98.567 orang (Kemenkes, 2013).

Penderita hepatitis B banyak yang tidak menyadari bahwa dirinya sudah terinfeksi Virus Hepatitis B. Beberapa kondisi fisik yang dialami pasien antara lain kelelahan, kurangnya nafsu makan, mual muntah dan nyeri sendi. Dampak jika masalah nyeri pada pasien hepatitis B tidak teratasi maka timbul terjadinya serosis hati dan hepatomegali (Soewignjo S, 2008). Hepatitis B dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya tingkat usia, jenis kelamin, faktor keturunan dan faktor lingkungan (Juliansyah & Diati, 2017). Hepatitis B menyebabkan timbul gejala nyeri dari peregangannya kapsula hati (hepatomegali) yang mengakibatkan perasaan tidak nyaman pada kuadran kanan atas. Pasien dengan penyakit hepatitis B yang mengalami nyeri lebih lama dalam proses penyembuhan penyakit (Soewignjo S, 2008).

Penatalaksanaan untuk mengatasi nyeri pada penyakit hepatitis B adalah dengan tindakan farmakologi dan non farmakologi. Tindakan farmakologi berupa kolaborasi tenaga medis dalam pemberian analgesik sedangkan secara non farmakologis adalah terapi relaksasi autogenik. Relaksasi autogenik membantu individu untuk dapat mengendalikan beberapa fungsi tubuh seperti tekanan darah,

frekuensi jantung dan aliran darah. Relaksasi autogenik sebagai teknik atau usaha yang sengaja diarahkan pada individu baik psikologis maupun somatik menyebabkan perubahan dalam kesadaran melalui autosugesti sehingga tercapailah keadaan rileks sehingga teknik relaksasi autogenik mampu untuk mengurangi nyeri (Sholeh & Agik Priyo, 2019).

Bedasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang “Asuhan Keperawatan pada Pasien Hepatitis B dengan Nyeri Akut di Ruang Seroja RSUD Dr. Soegiri Lamongan”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami hepatitis B dengan nyeri akut di Ruang Seroja RSUD Dr. Soegiri Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan adalah melaksanakan asuhan keperawatan pasien yang mengalami hepatitis B dengan nyeri akut di Ruang Seroja RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami hepatitis B dengan nyeri akut di Ruang Seroja RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien yang mengalami hepatitis B dengan nyeri akut di Ruang Seroja RSUD Dr. Soegiri Lamongan.
- 3) Menyusun perencanaan pada pasien yang hepatitis B dengan nyeri akut di Ruang Seroja RSUD Dr. Soegiri Lamongan.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami hepatitis B dengan nyeri akut di Ruang Seroja RSUD Dr. Soegiri Lamongan.
- 5) Melakukan evaluasi pada pasien yang mengalami hepatitis B dengan nyeri akut di Ruang Seroja RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Asuhan keperawatan ini dapat memberikan wawasan sekaligus sebagai sumbangan bagi perkembangan ilmu keperawatan medikal bedah yang dapat dijadikan bahan pustaka dalam menambah khasanah ilmu keperawatan khususnya dalam hal hepatitis B dengan nyeri akut di Ruang Seroja RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi mahasiswa

Sarana untuk meningkatkan kemampuan dalam pembuatan asuhan keperawatan medikal bedah hepatitis B dengan nyeri akut di Ruang

Seroja RSUD Dr. Soegiri Lamongan. Dalam hal pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

2) Bagi institusi lahan praktik

Untuk dapat dijadikan sebagai bahan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada pasien hepatitis B dengan nyeri akut.

3) Bagi profesi keperawatan

Menambah wawasan bagi perawat dalam memberikan dan mengaplikasikan asuhan keperawatan pada pasien dengan hepatitis B dengan nyeri akut di Ruang Seroja RSUD Dr. Soegiri Lamongan.